

MAKALAH
STUDI KELAYAKAN BISNIS

Aspek Teknis dan Operasional

Dosen Pengampu : *Dr. H. Fachrurazi S.Ag, M.M*

Isna Ayulestarl, ME

Muhammad Rafiudin M.E.AWPS



DISUSUN OLEH KELOMPOK 03:

Muhammad Febrino	(12315094)
Muhammad Ridho Maulana	(12315045)
Zhafir Arnur Khawarizmi	(12315016)

PROGRAM STUDI MANAJEM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BINIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONTINAK
TAHUN 2026/ 1447H

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “*Aspek Teknis dan Operasional dalam Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis Syariah*” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis, khususnya pada materi yang disampaikan oleh Kelompok 3 mengenai aspek teknis dan operasional dalam bisnis syariah. Dalam penyusunan makalah ini, penulis berusaha menyajikan pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, mulai dari pemilihan lokasi, kapasitas produksi, proses produksi, hingga rantai pasok halal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam memahami aspek teknis dan operasional dalam bisnis berbasis syariah.

Pontianak, 9 april 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan.....	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
A. Aspek Teknis dan Operasional	3
B. Aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis.....	4
C. Tujuan Aspek Teknis	4
D. Tujuan Aspek Operasional	6
E. Perencanaan	7
1. Perencanaan Produk	7
2. Perencanaan Kualitas	8
3. Perencanaan Tata Letak.....	10
F. Studi Kasus Pada Kedai Kopi Skala Kecil: Boss L Coffee Corner.....	11
1. Aspek Teknis Dan Operasional Boss L Coffe Corner.....	11
2. Kelayakan bisnis Boss L Coffe Corner.....	12
BAB III	13
PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
DAFTAR PUSTAKA	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi kelayakan bisnis merupakan langkah strategi dalam menentukan potensi keberhasilan suatu usaha sebelum dilaksanakan. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus adalah analisis dari bidang teknis dan operasional. Aspek teknis dan operasional memberikan pandangan yang mendalam mengenai kesiapan dan kemampuan bisnis untuk berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini melibatkan pertimbangan berbagai elemen teknis, seperti teknologi yang digunakan, infrastruktur, lokasi, serta sumber daya manusia, dan operasional yang mencakup sistem kerja, proses produksi, hingga distribusi barang atau jasa. (Chandra Puspita & Unisri, 2022)¹

Aspek operasional mencakup bagaimana bisnis dapat menjalankan aktivitas hariannya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Hal ini melibatkan perencanaan alur kerja, manajemen waktu, manajemen tenaga kerja, serta prosedur yang dirancang untuk meminimalkan kendala operasional. Penilaian operasional yang matang memastikan bahwa bisnis dapat beroperasi dengan stabil, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan beradaptasi terhadap perubahan pasar atau teknologi. (Adila & Pintauli, 2023)²

Dengan menganalisis aspek teknis dan operasional secara mendalam, studi kelayakan bisnis memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan bisnis untuk beroperasi secara berkelanjutan. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi potensi risiko dan hambatan yang mungkin timbul sehingga dapat dirancang strategi mitigasi yang tepat. Oleh karena itu, aspek teknis dan operasional

¹ Chandra Puspita, F., & Unisri, S. (2022). Analysis of Business Process Reengineering in Administrative Service in Ngebel Sub District Office of Ponorogo Regency of East Java Province, Indonesia. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(10), 1269–1276. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v10i10.sh05>

² Adila, A., & Pintauli, R. F. (2023). Mengungkap Hubungan Sikap Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Melalui Variabel Mediasi Employee Engagement. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 232–241. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.239>

³memainkan peran penting dalam memastikan bahwa bisnis memiliki fondasi yang kokoh untuk berkembang dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.(Firli Musfar et al., 2023)

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan aspek teknis dan operasional dalam studi kelayakan bisnis?
2. Apa saja komponen yang perlu diperhatikan dalam analisis aspek teknis dan operasional?
3. Apa tujuan dari penerapan aspek teknis dan operasional dalam suatu bisnis?
4. Bagaimana perencanaan produk, kualitas, dan tata letak dalam mendukung keberhasilan usaha?
5. Bagaimana penerapan aspek teknis dan operasional pada studi kasus Boss L Coffee Corner?

C. Tujuan

1. Untuk memahami pengertian aspek teknis dan operasional dalam studi kelayakan bisnis.
2. Untuk mengetahui komponen-komponen yang memengaruhi aspek teknis dan operasional.
3. Untuk menganalisis tujuan penerapan aspek teknis dan operasional dalam meningkatkan efisiensi bisnis.
4. Untuk menjelaskan pentingnya perencanaan produk, kualitas, dan tata letak dalam operasional usaha.
5. Untuk menganalisis penerapan aspek teknis dan operasional pada Boss L Coffee Corner sebagai studi kasus.

³ Firli Musfar, T., Fandy Sitepu, R., & Wildah, W. (2023). Business Development Design Using The Business Model Canvas And Swot Analysis For Sesi Coffee Pekanbaru Perencanaan Pengembangan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas Dan Analisis Swot Pada Sesi Coffee Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6157– 6173.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Aspek Teknis dan Operasional

Menurut Prasetya, dalam jurnal Fauzi, Aspek teknis merupakan aspek yang menyelidiki tentang tahapan pengembangan proyek teknis dan operasinya⁴. Analisis aspek teknis ialah suatu kegiatan yang berfokus pada kepentingan-kepentingan teknis, biaya produksi dari beberapa konteks dan memperkirakan tindakan-tindakan dan menyediakan berbagai kebutuhan teknis usaha atau bisnis tersebut dalam beberapa alternative⁵. Aspek teknis dan operasional dikenal sebagai aspek produksi dikarenakan menciptakan kualitas pada barang dan jasa dengan mengkonversi input ke output. Analisis aspek teknis dan operasional berpengaruh dalam studi kelayakan bisnis karena dapat dipastikan segala aspek operasional bisnis akan terwujud. Dan akan mempermudah mengidentifikasi kekurangan dan memberi pengetahuan tentang kebutuhan bisnis untuk infrastruktur, peralatan, sistem informasi, dan SDM-nya sendiri.

Menurut Jumingan dalam jurnal Rahmadani & Makmur dalam menentukan aspek teknis dan operasional harus memerhatikan lokasi usaha kantor pusat, kantor cabang, dan pabrik.

Dan selanjutnya menentukan penempatan, gudang, mesin, dan peralatan ruangan untuk usaha perluasan. Sebelum meenerapkan aspek teknis, maka perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya⁶:

1. Memeriksa kebutuhan bajadwal produksi bahan baku, tenaga kerja dan beberapa fasilitas penunjangnya.
2. Memastikan jadwal produksi yang hendak dilakukan.

⁴ Fauzi, Chumaidiyah, and Suryana, "Analisis Kelayakan Serta Perancangan Aplikasi Website Pada Startup Digital Creative Fotografi Berdasarkan Aspek Pasar, Aspek Teknis Dan Aspek Finansial."

⁵ Sunarto, Studi Kelayakan Bisnis (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).

⁶ R Arum and T Aini, "Pengembangan Eiffel Laundry Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Serta Aspek Teknis (Studi Literatur Dan Perancangan Bisnis Eiffel Laundry)," Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis 3 (2019): 30–45.

3. Kapasitas produksi yang ideal.
4. Karakteristik produksi.
5. Transportasi yang diperlukan dalam kegiatan usaha.
6. Kebutuhan masyarakat
7. Teknologi yang akan dipakai dan diperlukan pengembangan teknologi yang baru.

B. Aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis.

Aspek teknis dan teknologi dalam studi kelayakan bisnis tentang hal-hal khusus dan inovasi yang akan digunakan dalam organisasi. Aspek, antara lain, terdiri dari⁷: (Dr. H. Fachrurazi, 2022)

1. Pemilihan strategi produksi.
2. Pemilihan dan penataan item yang akan dibuat.
3. Pengaturan kualitas.
4. Pilihan teknologi
5. Kuantifikasi ruang lingkup produksi.
6. Penataan area pabrik.
7. Penataan layout.
8. Pengaturan jumlah produksi
9. Stok manajemen.
10. Kontrol kualitas produk.

C. Tujuan Aspek Teknis

Tujuan utama dari aspek teknis adalah untuk meningkatkan efisiensi sistem secara keseluruhan. Ini mencakup pengembangan dan implementasi sistem yang lebih efisien yang dapat mengurangi waktu pemrosesan dan meningkatkan kecepatan respon. Dengan sistem yang lebih efisien, diharapkan dapat mengurangi

⁷ Hasan, Samsurijal, dkk. 2022. Studi Kelayakan Bisnis. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

beban kerja dan meningkatkan produktivitas secara signifikan (Wahono et al., 2020).⁸

Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memperkuat keamanan data. Dalam era digital saat ini, keamanan data menjadi sangat penting. Oleh karena itu, fokus pada penguatan protokol keamanan untuk melindungi data sensitif dari ancaman siber dan kebocoran data. Dengan keamanan data yang lebih baik, kepercayaan pengguna dapat terjaga dan kepatuhan terhadap regulasi privasi data dapat dipenuhi. Skalabilitas sistem juga menjadi salah satu tujuan utama. Sistem yang dirancang harus mampu dengan mudah ditingkatkan kapasitasnya untuk menangani peningkatan jumlah pengguna dan data. Dengan demikian, sistem dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan bisnis tanpa mengorbankan kinerja. Skalabilitas ini akan memastikan bahwa sistem tetap dapat berfungsi dengan baik meskipun terjadi peningkatan beban kerja. Interoperabilitas adalah tujuan lain yang tidak kalah penting. Mengembangkan solusi yang dapat berintegrasi dengan sistem dan platform lain untuk memastikan kelancaran alur kerja dan pertukaran data. Dengan interoperabilitas yang baik, diharapkan dapat menghindari silo data dan memastikan kolaborasi yang efektif antar departemen dan mitra bisnis. Pengalaman pengguna yang optimal juga menjadi fokus utama. Meningkatkan antarmuka pengguna dan pengalaman pengguna secara keseluruhan adalah tujuan penting untuk memastikan kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna. Dengan pengalaman pengguna yang baik, diharapkan dapat meningkatkan adopsi sistem dan loyalitas pengguna (Yusri, 2020).⁹

Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengadopsi teknologi terbaru. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, dan analitik data akan meningkatkan kapabilitas sistem. Dengan mengadopsi teknologi terbaru,

⁸ Wahono, P., Azzahid, A., Aggraeni, A. L., Sanusi, A. S., Zunayah, A., Intiyassari, D. P., Sihotang, D. S., Grasia, E., Fajri, F. Al, Nisa, K., Faturrohman, K. N., Lutfiyah, M. J., Nalily, M. F., Savitri, M. D., Rahmah, M., Agustiani, M., Zainudin, M. F., Nabil, M., Kusumo, M. O., ... Rohana, H. (n.d.). No Title

⁹ Yusri, A. Z. dan D. (2020). Manajemen Rantai Pasok. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

diharapkan dapat memberikan keunggulan kompetitif dan membuka peluang inovasi baru.

Terakhir, tujuan dari aspek teknis ini adalah untuk menyediakan rencana pemeliharaan dan dukungan yang komprehensif. Dengan adanya rencana pemeliharaan yang baik, sistem diharapkan dapat tetap beroperasi dengan baik dan masalah dapat diatasi dengan cepat. Pemeliharaan yang efektif akan memastikan kontinuitas bisnis dan mengurangi downtime.

D. Tujuan Aspek Operasional

Tujuan utama dari aspek operasional adalah untuk memastikan kelancaran dan efisiensi operasional sehari-hari. Ini mencakup pengembangan prosedur dan proses yang lebih efisien untuk mengurangi waktu dan biaya operasional. Dengan prosedur yang lebih efisien, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kesalahan operasional.¹⁰

Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kualitas layanan. Fokus pada peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan melalui pelatihan staf yang lebih baik, pengembangan standar layanan yang lebih tinggi, dan penerapan teknologi yang mendukung layanan pelanggan. Dengan kualitas layanan yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Pengelolaan sumber daya yang efektif juga menjadi salah satu tujuan utama. Ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan material secara efisien untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik, diharapkan dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional. Keberlanjutan operasional juga menjadi fokus utama. Mengembangkan dan menerapkan praktik operasional yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan. Dengan praktik operasional yang berkelanjutan, diharapkan dapat mendukung tanggung jawab sosial perusahaan dan memenuhi regulasi lingkungan. Selain itu, tujuan

¹⁰ Hasan, G., Wistiasari, D., Hasvia, T. G., De Utami, N. A., & Aulia, G. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Operasional : Managing Quality pada Indomaret. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 401–410. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12414>

lainnya adalah untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Fokus pada pengembangan dan penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang komprehensif untuk melindungi karyawan dari risiko kecelakaan dan penyakit kerja. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mengurangi biaya terkait kecelakaan kerja (Hasan et al., 2023).¹¹

Penggunaan teknologi operasional terbaru juga menjadi salah satu tujuan utama. Mengadopsi teknologi terbaru untuk mendukung operasional sehari-hari, seperti sistem manajemen inventaris, perangkat lunak manajemen proyek, dan alat otomatisasi. Dengan teknologi operasional terbaru, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi operasional.

Terakhir, tujuan dari aspek operasional ini adalah untuk menyediakan rencana pemeliharaan dan dukungan yang komprehensif. Dengan adanya rencana pemeliharaan yang baik, diharapkan dapat memastikan bahwa semua peralatan dan sistem operasional tetap berfungsi dengan baik dan masalah dapat diatasi dengan cepat. Pemeliharaan yang efektif akan memastikan kontinuitas operasional dan mengurangi downtime.

E. Perencanaan

1. Perencanaan Produk

Untuk menentukan produk-produk yang akan ditawarkan, perencanaan produk akan dilakukan melalui beberapa langkah kerja yang mencakup:

1. Penentuan Ide Produk dan Seleksi Salah satu aspek penting dalam pasar dan pemasaran adalah mengevaluasi kelayakan konsep produk serta memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memproduksi produk tersebut dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada.
2. Pembuatan Desain Produk Awal Dalam produksi barang, desain awal cenderung lebih rinci dibandingkan dengan produk jasa. Saat merancang

¹¹ Hasan, G., Wistiasari, D., Hasvia, T. G., De Utami, N. A., & Aulia, G. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Operasional : Managing Quality pada Indomaret. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 401–410. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12414>

desain produk awal, beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi: manfaat dari produk yang akan dibuat, fungsi-fungsi yang harus ada untuk mendukung manfaat tersebut, serta elemen desain, seni, dan estetika dari produk yang akan diproduksi. Desain ini kemudian akan dikembangkan menjadi bentuk final yang lebih mendekati produk akhir

3. Pembuatan Prototip dan Pengujian. Prototip merupakan produk yang dibuat sebagai contoh percobaan sebelum dilakukan produksi massal. Prototip ini digunakan untuk menguji apakah produk tersebut memenuhi standar yang telah ditentukan. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa prototip sudah siap untuk diimplementasikan. Jika belum, prototip dapat diperbaiki dan diuji lagi, dan proses ini akan dilanjutkan hingga prototip memenuhi kriteria yang diinginkan. Akhirnya, desain produk akhir yang siap untuk diproduksi akan tercipta.
4. Implementasi Tahap implementasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah produk yang telah diproduksi dan dipasarkan memiliki potensi yang baik untuk masa depan.¹²

2. Perencanaan Kualitas

Kualitas produk adalah faktor yang sangat penting bagi konsumen. Perusahaan sebaiknya menetapkan standar kualitas produk berdasarkan berbagai dimensi kualitasnya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai dimensi-dimensi kualitas produk

1. Produk Berupa Barang. Menurut David Garvin, yang dikutip oleh Vincent Gaspersz, penentuan dimensi kualitas produk dapat dilakukan melalui delapan dimensi berikut ini:
 - Performance: Ini berkaitan dengan aspek fungsional dari suatu produk dan merupakan karakteristik utama yang diperhatikan konsumen saat membeli barang tersebut.

¹² Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Desember 24, 2024 *Muhammad Abdul Hafizh, aw5402547@gmail.com.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3530/3178>

- Features, Yaitu aspek tambahan yang meningkatkan fungsi dasar produk, yang berkaitan dengan variasi dan pengembangan produk
 - Reliability, Dimensi ini berkaitan dengan kemungkinan atau probabilitas bahwa suatu produk dapat beroperasi dengan baik setiap kali digunakan, dalam kondisi dan jangka waktu tertentu..
 - Conformance, Yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, sesuai dengan harapan konsumen.
 - Durability, Menunjukkan daya tahan atau umur pakai suatu barang, yang mencerminkan lamanya masa pakai dalam jangka panjang.
 - Serviceability: Ini adalah karakteristik yang berhubungan dengan kecepatan, kemampuan, kemudahan, dan akurasi dalam memberikan layanan perbaikan untuk produk.
 - Aesthetics, aspek subjektif yang berkaitan dengan pertimbangan estetika, mencerminkan preferensi dan selera pribadi individu
 - Fit and finish, karakteristik subjektif yang mencerminkan bagaimana pelanggan menilai kualitas produk berdasarkan penampilan dan kesan keseluruhan dari produk tersebut. ¹³
2. Produk Jasa atau ServiceZeithaml et al. mengidentifikasi lima dimensi dalam menilai kualitas layanan, yaitu:
- Reliability, Yang merujuk pada kemampuan untuk memberikan layanan sesuai dengan janji yang telah dibuat.
 - Responsiveness, Mengacu pada kecepatan dan kesiapan karyawan dalam membantu pelanggan serta memberikan pelayanan yang cepat dan efisien.
 - Assurance, Mencakup kemampuan karyawan untuk memahami produk dengan baik, sikap yang ramah, perhatian, dan kesopanan dalam

¹³ Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Desember 24, 2024 *Muhammad Abdul Hafizh, aw5402547@gmail.com.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3530/3178>

memberikan layanan. Selain itu, keterampilan dalam menyampaikan informasi dan kemampuan untuk memberikan rasa aman saat menggunakan jasa yang ditawarkan juga termasuk dalam dimensi ini. Aspek-aspek ini meliputi kompetensi, kesopanan, dan kredibilitas.

- Empathy, Perhatian yang ditunjukkan oleh perusahaan kepada pelanggan, yang meliputi kemudahan dalam menghubungi perusahaan, kemampuan karyawan dalam berkomunikasi dengan pelanggan, serta usaha perusahaan untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan. Dimensi ini mencakup aksesibilitas, komunikasi, dan pemahaman terhadap pelanggan.
- Tangibles, Tangibles merujuk pada aspek penampilan fasilitas fisik, termasuk gedung dan area front office, ketersediaan tempat parkir, kebersihan, kerapian, kenyamanan, kelengkapan peralatan komunikasi, serta penampilan karyawan. Ini juga berkaitan dengan perencanaan tata letak (layout).

3. Perencanaan Tata Letak

Penentuan lokasi pabrik merupakan aspek krusial dalam perencanaan bisnis, karena kesalahan dalam memilih lokasi dapat mengakibatkan biaya tambahan yang signifikan. Lokasi pabrik tidak hanya memengaruhi harga pasar, tetapi juga berhubungan erat dengan jarak antara pabrik dan pasar. Oleh karena itu, harga produk yang akan dipasarkan sangat bergantung pada lokasi pabrik tersebut. Selain itu, kemampuan bersaing produk yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh lokasi, yang pada gilirannya berdampak pada laba perusahaan.

¹⁴Dengan memilih lokasi yang tepat, perusahaan dapat meraih keuntungan baik secara finansial maupun non-finansial. Lokasi strategis dapat mempermudah pelayanan kepada pelanggan, memfasilitasi akses ke tenaga kerja yang berkualitas, serta memastikan ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang diperlukan dan

¹⁴ Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Desember 24, 2024 *Muhammad Abdul Hafizh, aw5402547@gmail.com.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3530/3178>

dalam waktu yang tepat. Keuntungan lainnya termasuk kemudahan dalam memperluas bisnis karena pertimbangan lahan yang matang, potensi nilai ekonomi yang tinggi di masa depan, pengurangan konflik dengan masyarakat setempat, serta dukungan dari pemerintah untuk usaha yang dijalankan. Faktor-faktor seperti aksesibilitas transportasi, ketersediaan tenaga kerja terampil, dan infrastruktur yang memadai menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lokasi pabrik. Lokasi dekat dengan pasar potensial dan sumber bahan baku dapat mengurangi biaya distribusi dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, keputusan mengenai lokasi pabrik harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

F. Studi Kasus Pada Kedai Kopi Skala Kecil: Boss L Coffee Corner

1. Aspek Teknis Dan Operasional Boss L Coffe Corner

Dari aspek teknis dan operasional, Café Boss L Coffee Corner yang berlokasi di Gg. Tumiran No. 27 C, Deli Tua Barat, memiliki posisi yang cukup strategis meskipun berada di dalam gang kecil, karena dekat dengan Puskesmas dan berada di lingkungan pemukiman yang ramai. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk menjaring pengunjung dari tenaga kesehatan, pasien, serta warga sekitar. Akses yang mudah bagi kendaraan roda dua mendukung layanan kunjungan singkat, take-away, dan pesan antar, sementara biaya sewa yang relatif terjangkau membantu efisiensi operasional. Secara fasilitas, cafe ini memiliki tata letak yang fungsional, meliputi area kasir di bagian depan, area duduk dengan kapasitas sekitar 70 kursi, dapur kecil untuk persiapan minuman dan snack, ruang penyimpanan bahan baku, serta minibar sederhana untuk mempercepat pelayanan. Jam operasional yang menyesuaikan aktivitas lingkungan sekitar, yakni mulai siang jam 12:00- 23;00 hingga malam hari, turut mendukung kelancaran usaha. Peralatan utama seperti mesin kopi kecil, kompor, etalase, meja kursi, kulkas, freezer, dan blender sudah memadai untuk skala UMKM,

sehingga secara keseluruhan operasional cafe dapat berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.¹⁵

2. Kelayakan bisnis Boss L Coffe Corrner

Kelayakan usaha merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sebuah bisnis. Melalui analisis kelayakan, pelaku usaha dapat menilai kondisi usahanya dari berbagai sudut pandang, seperti aspek pemasaran, manajemen sumber daya manusia, serta operasional. Proses penilaian ini membantu pemilik usaha dalam menentukan apakah bisnis yang dijalankan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian di masa yang akan datang (Nurlia Eka Damayanti et al., 2023). Cafe Boss L Coffee Corner telah melalui proses evaluasi berdasarkan sejumlah indikator kelayakan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kriteria telah terpenuhi, yang menandakan bahwa usaha ini dinilai layak untuk dijalankan. Selain itu, studi kelayakan juga berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, khususnya untuk menilai apakah suatu bisnis berpotensi memberikan keuntungan dan pantas untuk dilanjutkan. Menurut Adelia et al., 2024 studi kelayakan bisnis melibatkan kegiatan pengumpulan, pengolahan, serta analisis data yang sistematis sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa usaha dinilai layak, maka bisnis direkomendasikan untuk dijalankan, sedangkan jika tidak layak, usaha tersebut dapat ditunda atau bahkan dibatalkan.

¹⁵ Analisis Aspek Teknis (Dini Vientiany,dkk.) | 628-632 Analisis Aspek Teknis dan Operasional pada Kedai Kopi Skala Kecil: Studi Kelayakan Bisnis Boss L Coffee Corner

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aspek teknis dan operasional merupakan komponen utama dalam studi kelayakan bisnis yang berperan dalam menilai kesiapan suatu usaha dari segi produksi dan pelaksanaan kegiatan operasional. Aspek teknis menitikberatkan pada penggunaan teknologi, pemilihan lokasi, kapasitas produksi, serta kebutuhan infrastruktur dan peralatan yang mendukung proses bisnis. Sementara itu, aspek operasional berfokus pada bagaimana aktivitas usaha dijalankan secara efektif dan efisien melalui pengelolaan alur kerja, tenaga kerja, waktu, serta prosedur operasional yang tepat. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam memastikan bahwa suatu bisnis dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam penerapannya, aspek teknis dan operasional melibatkan berbagai pertimbangan penting, seperti strategi produksi, pengendalian kualitas, pemilihan teknologi, serta pengaturan tata letak dan kapasitas produksi. Tujuan utama dari aspek teknis adalah meningkatkan efisiensi sistem, menjaga keamanan data, serta mendukung pengembangan teknologi yang adaptif terhadap perubahan. Di sisi lain, aspek operasional bertujuan untuk menjamin kelancaran kegiatan usaha sehari-hari, meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dengan perencanaan yang baik, kedua aspek ini mampu meminimalkan risiko dan meningkatkan daya saing usaha.

Selain itu, perencanaan produk, kualitas, dan tata letak menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan aspek teknis dan operasional. Perencanaan produk dilakukan melalui tahapan ide, desain, pembuatan prototipe, hingga implementasi. Kualitas produk ditentukan melalui berbagai dimensi baik untuk barang maupun jasa, yang berpengaruh langsung terhadap kepuasan konsumen. Sementara itu, perencanaan tata letak dan pemilihan lokasi usaha sangat menentukan efisiensi distribusi, biaya operasional, serta kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar.

Berdasarkan studi kasus pada Boss L Coffee Corner, dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut telah menerapkan aspek teknis dan operasional dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari pemilihan lokasi yang strategis, fasilitas yang memadai, serta pengelolaan operasional yang efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan peralatan yang sesuai dengan skala usaha dan pengaturan tata letak yang fungsional turut mendukung kelancaran kegiatan bisnis. Dengan terpenuhinya sebagian besar indikator kelayakan usaha, Boss L Coffee Corner dinilai layak untuk dijalankan dan memiliki peluang untuk terus berkembang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Aspek Teknis (Dini Vientiany,dkk.) | 628-632 Analisis Aspek Teknis dan Operasional pada Kedai Kopi Skala Kecil: Studi Kelayakan Bisnis Boss L Coffee Corner
- Adila, A., & Pintauli, R. F. (2023). Mengungkap Hubungan Sikap Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Melalui Variabel Mediasi Employee Engagement. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 232–241. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.239>
- Chandra Puspita, F., & Unisri, S. (2022). Analysis of Business Process Reengineering in Administrative Service in Ngebel Sub District Office of Ponorogo Regency of East Java Province, Indonesia. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(10), 1269–1276. <https://doi.org/10.18535/ijserm/v10i10.sh05>
- Firli Musfar, T., Fandy Sitepu, R., & Wildah, W. (2023). Business Development Design Using The Business Model Canvas And Swot Analysis For Sesi Coffee Pekanbaru Perencanaan Pengembangan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas Dan Analisis Swot Pada Sesi Coffee Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6157–6173.
- Fauzi, Chumaidiyah, and Suryana, “Analisis Kelayakan Serta Perancangan Aplikasi Website Pada Startup Digital Creative Fotografi Berdasarkan Aspek Pasar, Aspek Teknis Dan Aspek Finansial.”
- Hasan, Samsurijal, dkk. 2022. Studi Kelayakan Bisnis. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hasan, G., Wistiasari, D., Hasvia, T. G., De Utami, N. A., & Aulia, G. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Operasional : Managing Quality pada Indomaret. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 401–410. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12414>
- Hafizh, M. A., Rangkuti, N. A., Azyura, R., & Lestari, T. D. Y. (2025). *Aspek Teknis dan Operasional*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(1). DOI: 10.61722/jiem.v3i1.3530.
- Mukhsinun, Sulistiani, H. D., Faizah, U. Z., & Nurdiansyah, A. (2023). *Analisis Aspek Teknik atau Operasional dalam Studi Kelayakan Bisnis*. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 2(2), 250–271.
- Miradji, M. A., dkk. (2023). *Aspek Pemasaran, Teknis dan Keuangan sebagai Peninjauan Studi Kelayakan Bisnis “Lezato Sidoarjo”*. Mufakat: *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. DOI: 10.572349/mufakat.v2i2.513.
- R Arum and T Aini, “Pengembangan Eiffel Laundry Ditinjau Dari Aspek Pasar Dan Pemasaran Serta Aspek Teknis (Studi Literatur Dan Perancangan Bisnis Eiffel Laundry),” *Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis* 3 (2019): 30–45.

Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Desember 24, 2024 *Muhammad
Abdul Hafizh, aw5402547@gmail.com.
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/3530/3178>

Sunarto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023).

Savana, A. P., Azwan, D., & Anggara, L. (2024). *Studi Kelayakan Bisnis dari Aspek Teknis dan Operasional*. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4). DOI:
10.61722/jaem.v1i4.3627.

Wahono, P., Azzahid, A., Aggraeni, A. L., Sanusi, A. S., Zunayah, A., Intiyassari, D. P., Sihotang, D. S., Grasia, E., Fajri, F. Al, Nisa, K., Faturohmah, K. N., Lutfiyah, M. J., Nalily, M. F., Savitri, M. D., Rahmah, M., Agustiani, M., Zainudin, M. F., Nabil, M., Kusumo, M. O., ... Rohana, H. (n.d.). No Title